

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman budaya yang merupakan tradisi warisan nenek moyang turun temurun dan menjadi milik bersama baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keragaman budaya yang ada menunjukkan kekayaan tradisi nenek moyang yang sangat berharga dalam membangun dan membentuk masyarakat dalam bertindak dan bersikap. Dalam pembahasan ini berfokus pada sastra lisan yaitu lagu *dolanan* Jawa.

Lagu *dolanan* Jawa adalah sastra lisan yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun temurun dan mempunyai nilai-nilai luhur yang perlu dikembangkan serta dimanfaatkan. Lagu *dolanan* Jawa juga bagian dari lagu rakyat tradisional yang mencakup aspek kearifan lokal yang selayaknya patut untuk dilestarikan.

Lagu *dolanan* atau dalam bahasa Indonesia disebut lagu permainan merupakan lagu yang sejak dulu dinyanyikan oleh anak-anak untuk mengiringi permainan tanpa diiringi oleh alat musik. Ada juga beberapa lagu *dolanan* Jawa yang hanya dinyanyikan tanpa diikuti gerakan-gerakan permainan. Namun, dengan kreativitas masyarakat, lagu *dolanan* Jawa dapat dipadukan dengan gerakan tari-tarian tradisional yang ditujukan untuk anak-anak bermain sambil belajar. Memberikan pelajaran kepada anak bukan hanya melalui pendidikan formal saja melainkan dari hal yang sederhana seperti permainan dapat lebih cepat membantu pengembangan pola pikirnya dan membentuk sikap.

Dahulu lagu *dolanan* Jawa sangat terkenal dan sangat digemari oleh anak-anak. Mereka riang gembira menyanyikan dan bermain dengan penuh semangat. Hampir disetiap sudut kampung tampak sekelompok anak dengan suka cita bermain dakon, engrang, patok lele, gobaksodor, pasaran, congklak, jamuran, cublak-cublak suweng, sampai delikan (bersembunyi) ini adalah sebagian dari *dolanan* anak Jawa yang sebagian diiringi dengan nyanyian maupun tarian. Semua hal itu membawa kebahagiaan dan memberikan pelajaran.

Anak-anak menyanyikan lagu *dolanan* Jawa dan bermain dahulu masih banyak yang mendukung seperti beberapa faktor. Pertama, tanah lapang atau lahan yang masih luas, memudahkan anak-anak untuk bermain bersama. Kedua, hubungan sosial yang sangat erat membuat mereka saling memiliki dan sadar saling membutuhkan untuk berinteraksi satu sama lain, sebagai makhluk sosial, anak pasti membutuhkan kehadiran orang lain. Namun, pesatnya perkembangan zaman dengan munculnya alat-alat elektronik yang semakin canggih mengakibatkan melemahnya hubungan antarindividu dan mulai terkikisnya nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan nenek moyang dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting lagu *dolanan* Jawa dan *dolanan* tradisional diajarkan atau diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini.

Salah satu lagu *dolanan* Jawa yang sudah pernah dibedah oleh Achmad (2012: 41), dalam mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal orang Jawa untuk memahami simbol-simbol yang terdapat pada syair lagu *dolanan* Jawa *Padhang Bulan*.

Syair lagu dolanan *Padhang Bulan* yang tertulis sebagai berikut :

- Padhang –padhang bulan* (Malam terang bulan)
Ayo gage dha dolanan (Lekaslah untuk bermain)
Dolanane na ing latar (Bermain di halaman)
Ngalap berkah gilar-gilar (Menikmati sinarnya yang benderang)
Nundhung begog hangethikar (Mengusir gelap hingga lari terbirit-birit).

Lagu dolanan *Padhang bulan* ini menggunakan simbolik yang mengungkap makna bahwa setiap manusia yang dapat mensyukuri atas karunia kegembiraan hati dari Tuhan, niscaya hidupnya akan mampu mengusir kedukaan. Suatu kegelapan yang bersemayam di dalam hati itu sendiri. Dengan terusirnya kedukaan, maka manusia tidak hanya mendapatkan kebahagiaan yang terefleksikan pada wajah, namun akan mendapatkan kesehatan raga.

Begitulah makna dibalik simbol-simbol yang digunakan dalam salah satu syair lagu dolanan Jawa, bukan hanya sekedar menjadi hiburan, namun memuat pesan-pesan moral yang dapat memberikan pencerahan bagi manusia sejak anak-anak hingga dewasa, juga mengandung nilai-nilai budaya, etika dan sopan santun di dalam rumah maupun sopan santun di lingkungannya.

Kurangnya perhatian dan kepedulian lingkungan, terutama yang paling dekat dengan anak adalah rumah atau keluarga. Di mana orangtua yang paling dekat dengan anak dan selalu berkomunikasi kepada anak. Kalau sejak anak-anak tidak diperkenalkan dengan warisan nenek moyang yang berisi petuah, nilai-nilai moral, nilai budaya, nilai luhur dan budi pekerti, seperti lagu *dolanan* Jawa. Anak-anak akan kehilangan pegangan dan pedoman kelak jika sudah dewasa,

mereka juga tidak akan mengetahui tradisi budaya dan tidak akan tertanam nilai kearifan lokal dalam diri mereka, baik nilai kebaikan, nasehat-nasehat, maupun ajaran bersikap dan berperilaku santun kepada semua orang. Oleh karena itu, perlu pengarahannya dan bimbingan dari orangtua. Jika orangtua terlalu sibuk dan tidak peduli untuk memperkenalkan atau menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai nilai kebaikan kepada anak-anaknya, hal ini yang mengakibatkan anak kehilangan identitas dirinya dan budaya warisan nenek moyangnya sehingga berperilaku tidak baik.

Begitu juga dengan lingkungan sekitar sebagai pendukung perkembangan anak jika kurang memperhatikan bahkan mengabaikan tradisi budaya seperti adanya lagu dolanan Jawa, Hal ini membuktikan tidak adanya kepedulian masyarakat untuk ikut melestarikan lagu dolanan Jawa. Ketidakpedulian masyarakat dapat terlihat jika tidak adanya sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pihak-pihak tertentu juga memiliki peranan sangat penting seperti pemerintah yang harus memperhatikan melalui program di televisi. Televisi sering menayangkan 'lomba menyanyi anak-anak' tetapi acara tersebut didominasi dengan 'lagu-lagu dewasa'. Hal tersebut sebenarnya tidak relevan dengan perkembangan anak, seandainya lagu anak-anak yang dinyanyikan kemudian ada acara atau program yang menayangkan lagu-lagu tradisional (anak-anak) sehingga lagu dolanan anak tradisional dikenal dan diketahui masyarakat terutama anak-anak.

Anak-anak sebagai pemegang tongkat perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sangat disayangkan jika kurang pemahaman dan pengalaman tentang budaya dan warisan nenek moyang, dikhawatirkan kelak bangsa ini akan kehilangan jati diri dan karakter yang berbudi luhur. Anak-anak juga merupakan generasi penerus pembangunan bangsa hendaknya memiliki sikap ikut memiliki, mencintai dan harus bangga kepada budayanya sendiri. Jika kebanggaan anak-anak luntur terhadap budayanya sendiri akan mengakibatkan terputusnya pewarisan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi penerusnya. Hal ini merupakan masalah besar yang tidak boleh dibiarkan. Sangat ironis keadaan zaman sekarang, ketika masyarakat luas diserbu oleh derasnya globalisasi dan kemajuan teknologi, tetapi tidak mempunyai pegangan yang kuat terhadap budaya maka salah satu dampak globalisasi adalah banyaknya permainan elektronik untuk anak-anak dalam bentuk *game*. Inilah yang membuat anak-anak tidak akrab lagi dengan tradisi budaya lagu *dolanan* Jawa.

Berdasarkan fakta di lapangan, lagu *dolanan* Jawa memang masih diketahui oleh anak-anak, tetapi sudah jarang digunakan mereka. Pada zaman sekarang sudah sangat sedikit masyarakat yang mengetahui lagu *dolanan* Jawa, apalagi nilai kearifan yang terkandung dalam lagu tersebut. Sehingga, masyarakat tidak mengetahui warisan budaya nenek moyang.

Begitu juga dengan *dolanan* tradisional yang berusaha untuk dipertahankan dengan cara diadakannya perlombaan-perlombaan. Tetapi ketidaktahuan anak-anak seperti ini pelan-pelan mengakibatkan punahnya lagu *dolanan* Jawa dan *dolanan* tradisional. Padahal lagu *dolanan* Jawa mengandung

makna yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak-anak.

Banyak manfaat yang didapat anak-anak dari warisan budaya nenek moyang, apalagi yang terdapat pada lagu dolanan Jawa. Lagu dolanan Jawa mengandung nilai-nilai kehidupan yang menunjukkan nilai kebaikan melalui nilai kearifan lokal dan dapat dilakukan dengan cara menyenangkan juga sederhana sehingga anak-anak dapat cepat menerima nilai kearifan lokal warisan nenek moyang. Padahal lagu dolanan Jawa ini sudah ada sejak nenek moyang dulu sekitar tahun 1400-an. Sejak tahun itu, lagu dolanan Jawa terus dilestarikan dan dikembangkan oleh para penerusnya, tidak seperti zaman sekarang yang tidak mau tahu lagi masalah warisan nenek moyang dan mengabaikannya akibat perkembangan zaman.

Kenyataan yang ada di tengah masyarakat sekarang dapat digambarkan dalam sebuah ilustrasi. Alasan orangtua ingin menyenangkan anak, ketika anak ingin mainan orangtua cenderung membelikan perangkat permainan modern (*game*) yang kini makin banyak diperjual belikan di pasaran. Tanpa disadari oleh orangtua, bahwa *game* yang dimainkan secara individu, secara psikologi dapat menanamkan sifat egois pada diri anak. Akibatnya anak tumbuh menjadi pribadi yang egois tidak peduli dengan orang lain dan bersikap sesuka hati.

Semua ini menunjukkan ketidaksiapan masyarakat ketika harus berhadapan dengan era global dengan perkembangan yang semakin kompleks. Seharusnya orangtua dapat menyeimbangkan antara perkembangan budaya lokal dengan budaya luar. Dalam hal ini, kerjasama yang harmonis antara orangtua,

pemerintah, masyarakat dan lingkungan yang terkait sangat dibutuhkan dalam melestarikan budaya lokal yang merupakan sumber kekayaan budaya bangsa.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional membentuk kerjasama dalam menangani masalah kearifan lokal yang saat ini perlu ditingkatkan agar mendapatkan upaya dan solusi yang dapat berguna untuk mempertahankan kearifan lokal warisan nenek moyang.

Salah satu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Ni Wayan Sartini dalam jurnalnya tahun 2009 yang berjudul “Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka dan Paribasa)”. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti mengambil judul penelitian “**Nilai Kearifan Lokal dalam Syair Lagu Dolanan Jawa**” menggunakan kajian semantik.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan masalah yang diungkapkan pada latar belakang masalah, maka terdapat sejumlah permasalahan yang muncul untuk diidentifikasi. Masalah-masalah itu secara langsung berhubungan dengan perkembangan zaman yang semakin melupakan budaya. Pada lagu *dolanan* Jawa diciptakan syair yang mengandung makna-makna penting dalam kehidupan dan nasehat untuk para generasi muda (anak-anak) dalam menyaring perkembangan zaman. Beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap nilai kearifan lokal.
2. Masyarakat kurang mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang

terkandung dalam syair lagu dolanan Jawa.

3. Masyarakat tidak mengetahui manfaat nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam syair lagu dolanan Jawa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan bukan hanya untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penelitian tetapi juga untuk menetapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang menjadi masalah untuk mendapatkan pemecahannya. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti secara khusus pada analisis makna syair lagu *dolanan* Jawa untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam syair lagu *dolanan* Jawa. Hal inilah yang membuat peneliti menggunakan pendekatan semantik. Sebab pendekatan semantik adalah pendekatan yang mengkaji tentang lambang-lambang dan tanda-tanda yang menyatakan makna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna yang terkandung dalam syair lagu *dolanan* Jawa?
2. Bagaimana nilai kearifan lokal yang terkandung dalam syair lagu *dolanan* Jawa, (*Cublak-cublak Suweng, Dhondong Opo Salak, Gundhul Pacul, Jamuran, Jaranan, Lir Iilir, Menthok-menthok, Pitik Tukung, Sluku-sluku Bathok, Suwe Ora Jamu*)?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana penelitian yang akan dilakukan bertujuan :

1. Mendeskripsikan makna syair lagu *dolanan* Jawa.
2. Mengetahui nilai kearifan lokal yang terkandung dalam lagu dolanan Jawa, (*Cublak-cublak Suweng, Dhondong Opo Salak, Gundhul Pacul, Jamuran, Jaranan, Lir Ilir, Menthok-menthok, Pitik Tukung, Sluku-sluku Bathok, Suwe Ora Jamu.*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diperlukan manfaat dari penelitian tersebut, maka adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan khususnya Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dalam bidang kajian semantik dan secara umum memberikan manfaat bagi pemerhati kelestarian budaya, khususnya budaya Jawa.
- b. Membuka kesadaran akan manfaat lagu dolanan Jawa dalam meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal sehingga dapat mempengaruhi perilaku generasi muda.

- c. Memberikan sumbangan untuk perkembangan dan penerapan lagu dolanan Jawa sebagai ilmu pengetahuan yang mampu menunjang nilai positif dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala dan pemahaman masyarakat pada umumnya untuk dapat memahami dan menghayati pesan-pesan yang terdapat pada syair lagu dolanan Jawa dan diharapkan juga dapat memberikan informasi dan gambaran tentang pentingnya warisan nenek moyang untuk dipertahankan, dilestarikan dan dikembangkan.